

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE *MIND MAPPING* SISWA KELAS IV SD NEGERI HAGER KOTA TIDORE KEPULAUAN

Oleh:

Kartini Amarullah

Abstrak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan dengan menggunakan metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS materi sumber daya alam dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya mengalami kegiatan pembelajaran dimasud. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan susana pembelajaran tersebut. 2) Metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam, hal ini terlihat pada hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik)..

Kunci kata : Meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *mind mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa depan. Pendidikan juga berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi Winataputra, (2002) Agar dapat menghadapi dan mengantisipasi kehidupan di masa depan diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, kreatif, inovatif, dan kemampuan kerjasama yang efektif.

Siswa hendaknya selalu berpartisipasi secara aktif yang melibatkan intelektual dan emosional di dalam proses belajar. Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan mental dan keaktifan fisik yang tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi yaitu guru tetapi juga harus melibatkan sumber lain yang dapat menambah informasi bagi siswa.

Begitu juga dengan keterkaitan antar waktu dalam proses dan hasil belajarnya dapat

menghasilkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Fakta-fakta menunjukkan bahwa orang yang berhasil adalah mereka yang mampu menggunakan berbagai pengalamannya untuk menghadapi tantangan dan bekal bagi pemecahan masalah. Hal ini menggambarkan bahwa penguasaan pengetahuan sebelumnya dapat dipadukan dengan kondisi saat ini untuk hidup yang lebih nyaman dan berhasil. Dengan demikian, implikasinya adalah bahwa pengalaman saat ini akan berguna di masa datang serta pengalaman saat ini akan mempermudah kehidupan di masa mendatang. Untuk menghadapi masa depan yang kian sulit generasi muda perlu dipersiapkan dengan baik. Upaya penyiapannya dapat dilakukan melalui pembekalan pengetahuan maupun berbagai macam keterampilan. Selain itu, generasi muda di tingkat sekolah sangat perlu dibekali pengetahuan sosial, nilai nilai sosial, dan keterampilan sosial agar mereka dapat berjuang untuk hidupsekaligus mengembangkan potensidirinya.

Hilda (2006:18) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral dan seperangkat

keterampilan hidup dalam rangka mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat". Sependapat dengan itu menurut Lasmawan (2010:126) pendidikan IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Sehingga kelak mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Gambaran tersebut di atas, bertolakbelakang dengan fakta di lapangan bahwa siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS, akibatnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan menjadi rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi pada pembelajaran IPS di SDN Hager Kota Tidore Kepulauan, hasil pembelajaran masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: 70 Dari 24 siswa hanya 6 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 18 siswa memperoleh nilai di bawa KKM.

Permasalahan lainnya, dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering dijumpai kendala seperti guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru tidak menggunakan media pembelajaran baik. Hasil belajar sangat rendah ini merupakan permasalahan yang harus segera diaatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, media pembelajaran yang relevan, serta inovatif dalam prosesnya. Dengan begitu, siswa akan tertarik untuk mengikuti mempelajari IPS.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku dan keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (Zakky, 2020). Setelah suatu proses pembelajaran berakhir, siswa mendapatkan suatu

hasil belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan memahami materi.

Hasil belajar menjadi ukuran penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol-simbol. Huruf atau kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak atau siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalisme dan keahlian yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar guru baik dalam bidang kognitif (intelektual), sikap (afektif) dan perilaku (psikomotor) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang terkandung dalam berbagai aspek kehidupan sehingga muncul dalam diri individu dengan menggunakan penilaian sikap pengetahuan, keterampilan dasar dan perubahan perilaku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan terbentuknya tingkah laku seseorang dalam suatu sistem pendidikan tertentu.

Pengertian lain dari hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam lambang huruf dan kalimat.

Menurut Suprijono (2013), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Susanto (2013), pengertian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori Geslate hasil belajar di pengaruhi oleh dua hal siswa itu sendiri dan lingkungan .pertama siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual,motifasi,minat,dan kesiapan siswa,baik jasmani dan rohan.kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana,kompotensi guru,kreatifitas guru,dan sumber-sumber belajar,metode serta lingkungan keluarga dan lingkungan

Pendapat yang senada di kemukakan oleh wasliman dan susanto (2013:12) hasil belajar dapat di capai oleh siswa merupakan hasil interaksi secara perinci, mengenai Faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal meliputi : kecerdasan ,minat dan perhatian, motifasi belajar ketentuan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor berasal darii luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyralkat. Keadaan keluarga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morid keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi dalam hasil belajarnya

Internal dan eksternal keduanya saling mempengaruhi dalam proses belajar individu

sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Jika kedua Faktor ini terpenuhi hasil belajar siswa akan memuaskan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Konsep IPS

Pengertian Ilmu Pengetahuan social (IPS) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala social yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Istilah Ilmu Pelajaran IPS di sekolah dasar pada umumnya merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan penghargaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPS harus melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan memahami konsep harus dikuasai siswa sejak dini, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

Terutama dalam rangka menjemput perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Kemampuan memahami konsep, dan kemampuan berpikir logis yang dikembangkan dengan pelajaran IPS akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Untuk dapat menanamkan konsep IPS kepada siswa, ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain: (1) penguasaan guru terhadap mata pelajaran; (2) ketersediaan alat atau fasilitas dan sumber daya yang diperlukan; (3) penguasaan metode pengajaran oleh guru; (4) kemampuan guru untuk memilih metode yang tepat sesuai materi; (5) tingkat kecerdasan siswa; (6) kondisi lingkungan belajar peserta didik. Jika faktor-faktor pendukung tersebut terpenuhi, dimungkinkan siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diberikan (JIG, 2012). Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari

2. Tujuan pembelajaran ips

Menurut sapiya,(2009:194)mata pelajaran memiliki tujuan yang telah di tetapkan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu inkuiri memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi,bekerja sama,dan berkompotensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global

D. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang pertama kali di perkenalkan oleh Tony Buzan.menurutnya,mind mapping adalah cara mudah mengali informasi dari luar maupun dalam otak (Tony Buzan,2007:4) mind mapping merupakan metode pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta (miftahul huda, 2013 : 307). mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta pikiran maksudnya ialah siswa tidak perlu memulihkan informasi yang di peroleh dengan cara membuat catatan yang begitu banyak,sehingga menghabiskan banyak lembar dan kurang efisien.siswa hanya perlu menuliskan pokok informasi yang yang diperoleh dengan cara memuat catatan yang begitu banak,sehingga menghabiskan banyak lembar dan kurang efisien.siswa hanya perlu menuliskan pokok informasi yang diperoleh kemudian informasi pokok yang dapat di hubungkan dengan setiap informasi yang di dapat siswa dengan informasi lain dalam selembar kertas dengan metode ini,siswa dapat menggambarkan alur pemikiannya masing-masing sesuai dengan informasi yang telah di dapat.

Ginanjar adhi (2019) mengemukakan bahwa metode mind maping atau dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran adalah suatu metode pembelajaran menulis kreatif untuk memudahkan siswa dalm

mengingat pengetahuan dan informasi yang telah di peroleh.Dalam proses setelah penulisan selesai,catatan tertulis akan dirangkum dalam bentuk gagaan utama yang saling berkaitan di mana gagasan utama berada di tengah dan sub gagasan pokok menjadi cabang-cabang yang di hubungkan oleh garis. Cabang dari sub topic dapat di kembangkan menjadi lebih detail hingga yang terkecil.

Ini bisa dianalogikan dengan cabang di pohon. Mind mapping sebagai salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Mind mapping dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya (Ahmad, 2021). *Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bias juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya (Fadhilaturrahmi, 2017)

E. Langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Secara treknis Membuat Mind Mapping tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang disusun dalam posisi landscape kemudian letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Coba gunakan gambar, simbol atau kode dalam Mind Mapping yang dibuat. Dengan memvisualisasikan kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal, maka bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosional, kreatif dan artistik. Dengan mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran (Imas Kurniasih, 2015).

Manfaat Model Mind Mapping ini dapat memudahkan siswa dalam mengolah informasi konseptual dan memahaminya secara bertahap. Selain itu, dengan catatan model pembelajaran ini dapat dibuat dengan indah dan menarik, hal ini dapat

mempermudah saat peninjauan. Cara termudah untuk membuat Mind Map adalah dengan menyiapkan kertas kosong polos tanpa garis atau warna. Selanjutnya, siapkan beberapa Ballpoint berwarna untuk menghiasi setiap kategori. Selain itu, Mind Mapping dapat dibuat secara kreatif, seperti menggunakan kotak kategori dengan berbagai bentuk. Garis yang digunakan untuk menghubungkan topik utama dan sub topik juga tidak harus lurus, selain itu Anda dapat menggunakan berbagai warna yang Anda inginkan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mind mapping dalam pembukaan guru wajib melakukan hal-hal berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di catat
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

F. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

Setiap metode dalam proses belajar mengajar tak lepas dari kelebihan dan kekurangan. satu sama lain saling melengkapi. adapun kelebihan dan kekurangan metode mind mapping (Tonny buzan, 2007 : 4), adalah :

- a. Kelebihan metode mind mapping
 1. lebih mudah lihat gambaran keseluruhan
 2. membantu otak untuk mengatur ,mengingat,membandingkan dan membuat hubungan
 3. memudahkan penambahan informasi baru
 4. pengkajian ulang dapat di lakukan lebih cepat
 5. setiap peta memiliki sifat yang unik

- b. Kekurangan metode mind mapping
 1. waktu terbuang untuk mencari kata kunci pengingat,karena kata kunci pengingat terpisah oleh jarak
 2. waktu terbuang untuk menulis kata –kata yang tidak berhubungan dengan ingatan
 3. waktu terbuang untuk membaca kembali kata –kata yang tidak penting masyarakat yang majemuk,di tingkat local,nasional,dan global.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerja sama antara peneliti sebagai guru dan guru mapel untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD NEGERI HAGER terhadap materi pembelajaran IPS melalui metode *Mind Mapping* Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih dengan harapan akan ada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran terkhusus pada pembelajaran IPS.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas IV SD Negeri Hager, Kecamatan Oba Selatan, pada 22 Agustus sampai 20 Oktober Tahun Pelajaran 2022-2023. Peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan efisiensi waktu dan mudah berkoordinasi karena lokasi penelitian merupakan domisili peneliti dan alumni di sekolah itu..

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Hager Kecamatan Oba Selatan Kota Tidore Kepulauan.dengan jumlah siswa 24 orang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki

d. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari tiga sumber yaitu dari observasi, dokumentasi, dan perangkat tes belajar secara tertulis (lembar evaluasi).

1. Data Observasi

Pada lembar observasi, data diambil dengan cara mengamati kegiatan siswaselama proses pembelajaran dengan melihat motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan mtode

Mind Mapping dan menulis hasil pengamatan dalam lembar observasi

2. Data Hasil Tes

Data hasil tes adalah suatu proses baku untuk memperoleh sampel tingkah laku dari satu rana tertentu. Hasil tes ini di gunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada siklus I dan siklus selanjutnya.

e. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru yang dihitung kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan laporan dibuat dalam bentuk deskriptif.

2. Data kuantitatif

Untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai total diperoleh siswa

N = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penelitian Siklus I

Prosedur dan tahapan penelitian siklus I:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disiapkan. Langkah yang ditempu dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* antara lain:

- a. Menyiapkan sarana pembelajaran
- b. Membuka pelajaran dengan salam
- c. Mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- d. Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*.
- f. Memberikan contoh materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*.
- g. Menjelaskan materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan:
 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*.
 2. Mengorganisasikan ide tentang materi sumber daya alam.
 3. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan.

4) Refleksi

Peneliti dan guru kolaborator membahas segala kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus I, dapat menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran melalui metode *mind mapping*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus (sebelum penerapan metode *mind mapping*) dibandingkan dengan siklus I (setelah diterapkannya metode *mind mapping*). Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan, namun peningkatannya belum signifikan sehingga perlu dilakukan tindakan ulang.

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran IPS Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	17	70,83
Baik	75 – 84	4	16,67
Cukup	60 – 74	3	12,50
Kurang	40 – 59	-	-
Sangat Kurang	0 – 39	-	-
Jumlah		24	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor kemampuan siswa untuk memahami materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* terlihat, di mana siswa yang mencapai kategori sangat baik adalah 17 siswa atau sebesar 70,83%, kategori baik dicapai 4 siswa atau sebesar 16,67%, kategori cukup dicapai 3 siswa atau 12,50%. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 84,17 atau berada pada kategori baik. Skor total nilai memahami materi sumber daya alam tersebut diperoleh dari aspek (1) memahami materi sumber daya pantai, (2) memahami materi sumber daya laut/perikanan, (3) memahami materi sumber daya sungai, (4) Memahami materi sumber daya dataran tinggi, dan (5) memahami materi sumber daya dataran rendah.

Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Prosedur dan tahapan penelitian siklus II :

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disiapkan. Langkah yang ditempu dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* antara lain:

a) Menyiapkan sarana pembelajaran

- b) Membuka pelajaran dengan salam
- c) Mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
- d) Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*.
- f) Memberikan contoh materi sumber daya alam.
- g) Memahami untuk materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*:
 - a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sumber daya alam.
 - b) Mengorganisasikan ide tentang materi sumber daya alam.
 - c) Memahami materi sumber daya alam berdasarkan peta konsep yang dijelaskan.
 - d) Menjawab soal-soal tentang materi sumber daya alam yang tepat.

3) Pengamatan

Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan.

4) Refleksi

Peneliti dan guru kolaborator membahas segala kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II, dapat menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus (sebelum penerapan metode *mind mapping*) dibandingkan dengan siklus I dan II (setelah diterapkannya metode *mind mapping*). Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan ulang.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Pembelajaran IPS Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	16	66,67
Baik	75 – 84	8	33,33
Cukup	60 – 74	-	-
Kurang	40 – 59	-	-
Sangat Kurang	0 – 39	-	-
Jumlah		24	100

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor hasil pembelajaran IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* terlihat sebagian besar siswa yaitu 16 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan jumlah persentase 66,67%. Siswa yang mencapai kategori baik hanya 8 siswa atau sebesar 33,33%, dan tidak ada siswa memiliki nilai kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Itu berarti, siswa secara keseluruhan telah tuntas dalam mengikuti pembelajaran pada materi sumber daya alam. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 86,17 yang termasuk kategori sangat baik. Skor total nilai pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* tersebut diperoleh dari aspek: aspek (1) memahami materi sumber daya pantai, (2) memahami materi sumber daya laut/perikanan, (3) memahami materi sumber daya sungai, (4) Memahami materi sumber daya dataran tinggi, dan (5) memahami materi sumber daya dataran rendah.

Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III).

c. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti setelah melakukan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan pada prasiklus, siklus I, dan II, dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping*. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut dibahas secara bertahap sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Pembelajaran IPS Tiap Siklus

a. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* Siklus I ditemukan perolehan skor rata-rata adalah 84,17 atau berada pada kategori baik. Skor nilai pembelajaran IPS materi sumber daya alam mencapai kategori sangat baik terdapat 17 siswa atau sebesar 70,83%, kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 16,67%, kategori cukup yaitu sebanyak 3 siswa atau 12,50%. Skor total nilai pembelajaran IPS tersebut diperoleh dari aspek (1) memahami materi sumber daya pantai, (2) memahami materi sumber daya laut/perikanan, (3) memahami materi sumber daya sungai, (4) Memahami materi sumber daya dataran tinggi, dan (5) memahami materi sumber daya dataran rendah. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

b. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* Siklus II, ditemukan jumlah perolehan skor rata-rata adalah 86,17 yang dicapai oleh 16 siswa atau 66,67% kategori sangat baik, sedangkan kategori baik dicapai oleh 8 siswa atau 33,33%. Dengan begitu tidak ada siswa berada pada kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Skor total nilai pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* tersebut diperoleh dari aspek (1) memahami materi sumber daya pantai, (2) memahami materi sumber daya laut/perikanan, (3) memahami materi sumber daya sungai, (4) Memahami materi sumber daya dataran tinggi, dan (5) memahami materi sumber daya dataran rendah.

Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%. Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik,

artinya siswa melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada dua siklus karena hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* siklus II dinyatakan tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III.

2. Perbandingan Hasil Pembelajaran Tiap Siklus

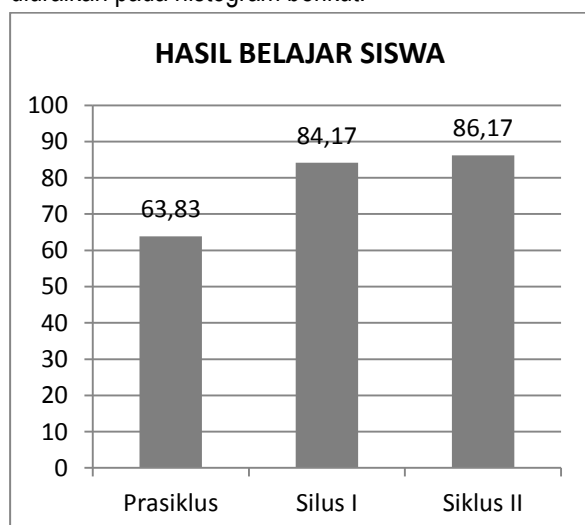
Data perbandingan hasil belajar siswa yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 perbandingan skor pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah nilai	Rata-rata		Peningkatan (%)
		Nilai	Persentase	
Prasiklus	1532	63,83	63,83%	20,34%
Siklus I	2020	84,17	84,17%	
Siklus II	2064	86,17	86,17%	

Berdasarkan data tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Data hasil pembelajaran IPS materi sumber daya alam sebagaimana dijelaskan dalam tabel di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih jelas dapat diuraikan pada histogram berikut:



Data hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 75. Sedangkan peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu diperoleh setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I dan II.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil pembelajaran IPS materi sumber daya alam melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri Hager Kota Tidore Kepulauan, sehingga dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi sumber daya alam dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya mengalami kegiatan pembelajaran dimasuk. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut.
2. Metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam, hal ini terlihat pada hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan Tony.2005 *buku pintar mind mapping* Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Buzan Tony.2007.*strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta :Aswaja
- Ginanjari Adhi 2019 *.model pembelajaran mind mapping*.[https://www.tripven.com/model pembelajaran mind mapping](https://www.tripven.com/model-pembelajaran-mind-mapping/)\.Diakses 28mei 2020.
- Hilda 2006 *pendidikan ips*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurniasih, 2015 *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas Guru*.Jokjakarta: Kata pena.
- JIG 2006 pendidikan IPS.jakarta Departemen pendidikan nasional teknologi komunikasi dan informasi pendidikan
- Lasmawan 2010 *menelisik pendidikan IPS dalam perpektif kontekstual empiris singaraja* : media Indonesia pres bali
- Sapriya, ddk 2006 *konsep IPS*.upi press, Bandung.
- Suprijo 2013.*Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, 2013 *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winaputra 2001 *model-model pembelajaran.inovatif*.univeritas terbuka, Jakarta.
- Zakky 2020.*proese belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.